



The Influence Of Counseling Through Animated Video Media On Increasing Knowledge Of Mothers Under Five About Stunting

Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting

Suryati Romauli ^{1*}, Heni Voni Rerey ²

Prodi Diploma III Kleinman Poultrices Ketenes Jayapura, Papua, Indonesia¹

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia²

ARTICLE INFORMATION

Received: 07, Oktober, 2023

Revised: 11, November, 2023

Accepted: 21, November 2023

KEYWORD

Animated Video, Mother of Toddler, Stunting (*English*)

Video Animasi, Ibu Balita, Stunting (Indonesia)

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Suryati Romauli

Address: Kompleks Bumi Asih Husada
Blok C No 6 Jalan Padang Bulan II
Abepura Papua

E-mail: yatikutobing77@gmail.com

No. Tlp : +628114892177

DOI 10.56013/jurnalmidz.v6i2.20431

ABSTRACT

The prevalence of stunting in toddlers in Indonesia is still high, especially at the age of 12-59 months. The lack of knowledge of mothers about stunting can determine maternal behavior in stunting prevention, therefore the importance of counseling using animated video media. This study aims to determine the effect of counseling through animated video media on increasing the knowledge of mothers under five about stunting. Methods: The design of this study is *quasi-experimental*, with a one group *pretest posttest design using one group*, subjects are first measured the level of knowledge about stunting and then given intervention in the form of counseling through animated video media, then re-measured the level of knowledge of mothers under five about stunting. A population of 156 mothers whose toddlers were registered at the Kurulu Health Center with a sample of 21 respondents taken by *purposive sampling*. Respondents' knowledge data were obtained using questionnaires, then analyzed using the *Paired Samples t-Test*. Results: Most respondents aged 20-35 years 80%, secondary education 65%, work 75% with income of <2.5 Million. Before being given counseling through animated video media, most (60%) mothers of toddlers had less knowledge about stunting and after being given intervention, there was an increase in knowledge of 90%. Conclusion: There is a significant correlation between counseling through animated video media to increasing knowledge of mothers under five about stunting, where the value of *G/S (2-tailed) = 0.000 < 0.05*

Prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih tinggi terutama pada usia 12-59 bulan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dapat menentukan perilaku ibu dalam pencegahan stunting, oleh karena itu pentingnya diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Metode : Rancangan penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain *one group pretest posttest* yaitu menggunakan satu

kelompok, subyek pertama-tama dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang stunting lalu diberikan intervensi berupa penyuluhan melalui media video animasi, selanjutnya diukur kembali tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting. Populasi sebanyak 156 ibu yang balitanya terdaftar di Puskesmas Kurulu dengan sampel sebanyak 20 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Data pengetahuan responden diperoleh menggunakan kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Hasil : Diperoleh sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (80%), berpendidikan menengah (65%), bekerja (berkebun) 75% dengan pendapatan perbulan sebesar <2, 5 Juta (80%). Sebelum diberikan penyuluhan melalui media video animasi, sebagian besar (60%) ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting dan setelah diberikan intervensi, pengetahuan meningkat menjadi (90%). Kesimpulan : Terdapat korelasi yang signifikan antara penyuluhan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting, dimana nilai sig (2-tailed)=0.000 < 0.05.

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi isu penting masyarakat di dunia adalah kejadian balita stunting atau kerdil (gagal tumbuh) dan merupakan masalah gizi yang dialami balita yang dapat menjadi ancaman terhadap kualitas manusia dan daya saing bangsa (Kemenkes RI, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mencatat lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiga (39%) tinggi di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit (0,9%) di Asia Tengah (WHO, 2018).

Indonesia menempati urutan ke empat didunia dan urutan kedua di Asia Tenggara terkait kasus balita stunting, dimana tahun 2019 prevalensi balita stunting sebanyak 27,67%. Sementara itu untuk prevalensi balita wasting (kurus), berada pada angka 7,44%. Angka ini masih tinggi dibandingkan toleransi maksimal stunting yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20% (Ginting et al., 2022).

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Selain itu, praktik pengasuhan yang kurang efektif dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga mempengaruhi risiko stunting (Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Maharani Pratiwi & Pratiwi (2022), mengatakan bahwa stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik.

Pemerintah telah mengadakan upaya pencegahan stunting mulai dari pemberian makanan tambahan, tablet tambah darah, vitamin A, taburia, pemberian ASI Eksklusif-MP ASI, perbaikan sanitasi, pemberian obat cacing, kampanye gizi seimbang dan sampai dikeluarkannya PP No 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan dan kepada ibu sebelum dan dimasa kehamilan (Utari et al., 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi stunting di Propinsi Papua sebesar 32,9% pada tahun 2018 dan menjadi 29,36% pada tahun 2019. Kabupaten Jayawijaya

sendiri prevalensi stunting sebesar 34,53% pada tahun 2019 dan turun menjadi 29,73% pada Agustus tahun 2021, dan meningkat lagi menjadi 46,7% pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada balita merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Begitupun masalah gizi pada ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan nanti. Hasil Penelitian Anggraini et al. (2020) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting.

Penelitian Anggraini et al. (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap sikap dan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Media yang menarik akan memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Penelitian Fadyllah & Prasetyo (2021), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui video maupun poster dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menyimak materi pendidikan kesehatan, didukung juga dengan penelitian Noviandini (2021), yang mana ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik yang signifikan ($p < 0,05$) sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti dapatkan bahwa terdapat 24 posyandu di wilayah Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 140 balita dan balita dengan stunting sebanyak 25 orang. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 154 balita dan balita dengan stunting meningkat menjadi 65 balita.

Hasil wawancara peneliti dengan 8 orang ibu yang anaknya stunting, mereka mengatakan bahwa belum mengetahui tentang stunting pada balita, penyebab stunting, dampak stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting pada balitanya. Ibu juga mengatakan bahwa selama ini memberikan pola makan pada balita sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada (Laporan Dinkes Kab. Jayawijaya, 2022).

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimen*, desain penelitian yang penulis gunakan adalah *one group pretest posttest*. Penelitian ini menggunakan satu kelompok, subyek pertama-tama dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang stunting (*pre-test*) lalu diberikan intervensi yaitu penyuluhan melalui media video animasi, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali untuk tingkat pengetahuan tentang stunting (*post-test*).

Studi ini dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus 2023 di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya. Populasi penelitian sebesar 154 responden dari semua ibu balita yang datang berkunjung pada bulan Januari hingga Oktober 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Gay dalam Sani (2016), jumlah sampel dalam penelitian eksperimen minimal 15-20, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menilai karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, sedangkan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting adalah dengan menggunakan kuesioner.

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik distribusi responden (umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan), serta distribusi pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video animasi. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji normalitas data, dan hasilnya data berdistribusi normal sehingga dianalisis menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Penelitian ini telah melewati kaji etik dan mendapatkan keterangan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura nomor 097/KEPK-J/V/2023.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Kurulu Kab. Jayawijaya

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	3	15,0
20-35 tahun	16	80,0
> 35 tahun	1	5,0
Total	20	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	15,0
Rendah (SD,SMP)	3	15,0
Menengah (SMA/Sederajat)	13	65,0
Tinggi (Diploma/PT)	1	5,0
Total	20	100
Pekerjaan		
Bekerja (berkebun)	15	75,0
Tidak Bekerja	5	25,0
Total	20	100
Pendapatan		
< 2,5 Juta/bln	16	80,0
2,5 Juta s/d 5 Juta/bln	4	20,0
Total	20	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 20 responden ibu balita di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (80%), berpendidikan menengah sebanyak 13 responden (65%), bekerja (berkebun) sebanyak 15 responden (75%) dengan pendapatan perbulan sebesar <2,5 jt sebanyak 16 responden (80%), sedangkan sebagian kecil berumur >35 tahun yaitu sebanyak 1 responden (5%), berpendidikan tinggi sebanyak 1 responden (5%), tidak bekerja sebanyak 5 responden (25%) dengan pendapatan perbulan sebesar 2, 5 Juta s/d 5 Juta sebanyak 4 responden (20%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Sebelum diberikan Penyuluhan Melalui Media Video Animasi di Puskesmas Kurulu Kab. Jayawijaya

Pengetahuan	n	%
Cukup	3	15.0
Kurang	17	85.0
Total	20	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 20 responden ibu balita di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya sebelum diberikan penyuluhan melalui media video animasi, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting yaitu sebanyak 17 responden (85%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting yaitu sebanyak 3 responden (15%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandini et al. (2020) tentang pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70%). Didukung juga dengan penelitian Mbaloto et al. (2021), di Puskesmas Bunobogu yang mana menunjukkan bawa distribusi responden menurut pengetahuan ibu terbanyak adalah yang berpengetahuan kurang sebanyak (62,8%).

Menurut pendapat peneliti, ibu balita tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang stunting sebelum intervensi karena banyak yang belum pernah terpapar informasi dari petugas kesehatan tentang stunting, apa tanda dan gejalanya, apa penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan stunting. Basri & Sididi (2021), menemukan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam menyampaikan informasi tentang stunting, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sangat bermanfaat jika tenaga kesehatan yang bertugas dalam promosi kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang stunting.

Penelitian Suryagustina et al. (2018), menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Hasil penelitian terdapat 15% responden dengan usia < 20 tahun dan 15% dengan pendidikan tidak sekolah dan rendah.

Selain minimnya informasi yang diperoleh, dilihat dari karakteristik responden, proporsi ibu balita dengan pendidikan paling banyak SMA/Sederajat adalah 65%. Teori Green (1980) menyatakan bahwa variabel sosiodemografi dalam pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses terhadap perawatan medis, terutama ketika responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa, latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara individu mempersepsi diri dan lingkungannya. Berdasarkan temuan Rakhman, dkk (2022), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting, dengan $P = 0,039$, didukung juga dengan penelitian Kusumawati, dkk (2021) yang menemukan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan tentang stunting dengan $P = 0,005$.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu balita tentang stunting adalah promosi kesehatan dengan menggunakan media yang praktis dan efektif. Pemberian penyuluhan tentang stunting pada ibu balita adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat diterapkan ke dalam perilaku sehari-hari, baik dalam perilaku pengasuhan, pemilihan makanan, serta pemberian makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Namun, apabila ibu tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan balita seperti salah satunya stunting.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Setelah diberikan Penyuluhan Melalui Media Video Animasi di Puskesmas Kurulu Kab. Jayawijaya

Pengetahuan	n	%
Baik	18	90.0
Cukup	2	10.0
Total	20	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 20 responden ibu balita di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya setelah diberikan penyuluhan melalui media video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting yaitu sebanyak 18 responden (90%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting yaitu sebanyak 2 responden (10%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muslimah (2022), dimana terdapat nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi kelompok eksperimen adalah 23,33 dan pada kelompok kontrol adalah 18,10. Sedangkan *p-value* sebesar 0,000 pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang stunting dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan media yang tepat. Dalam penelitian ini intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan melalui media video animasi. Video animasi yang diputarkan berdurasi 10 menit mencakup pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab, dampak, cara pencegahan dan upaya penanggulangan stunting.

Selama kegiatan penyuluhan, ada ketertarikan responden dalam menerima informasi tentang stunting yang ditonton, ada kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan optimal, hal ini membuat suasana menjadi kondusif. Prabandari (2018) menjelaskan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu merupakan elemen penting untuk mendukung penggunaan indra secara optimal.

Menurut Kusumawati, dkk. (2021), penggunaan media video dinyatakan praktis, valid dan berhasil dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu balita. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ginting, dkk, (2022) yang menemukan bukti dampak pendidikan kesehatan terhadap kecepatan penyampaian informasi dengan menggunakan teknik audiovisual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ernawati (2022) dikatakan bahwa tingkat efektivitas media video lebih besar daripada media lainnya dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan informasi kesehatan. Video animasi yang digunakan peneliti dalam menyampaikn informasi kepada ibu balita, merupakan media yang memadukan antara audio dan visual. Media berbasis visual animasi memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media visual animasi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual animasi juga dapat menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi. Dengan demikian media video animasi merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak dalam proses penyuluhan yang dapat menarik perhatian peserta penyuluhan dalam proses pemahaman yang abstraks menjadi lebih kongkret, dimana dalam penggunaannya dibantu oleh pemandu.

Hasil penelitian Ramadhanty & Rokhaidah (2021), di Posyandu Melati I Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur, menunjukkan bahwa nilai pengetahuan ibu tentang stunting dengan media audiovisual sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan rata-rata sebesar 12,26 yang menunjukkan pengetahuan ibu cukup dan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi Kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 18,30 yang menunjukkan pengetahuan ibu menjadi baik, sehingga didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting yaitu sebesar 6,04.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianna et al. (2023), didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi Kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet dengan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05$).

Peningkatan pengetahuan dapat mengubah pandangan dan pemahaman tentang stunting, penyebabnya, tanda dan gejala, diagnosis, pencegahan, dan penanganan stunting. Menurut asumsi peneliti, media video animasi merupakan sarana interaktif kontemporer yang senantiasa mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pesan video yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*
Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Kurulu Kab. Jayawijaya

Pengetahuan ibu balita tentang stunting		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P Value
Pair 1	Pre Test	60.90	20	7.297	1.632	.000
	Post Test	85.70	20	6.906	1.544	

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample t-Test*, diperoleh nilai sig = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan setelah diberikan penyuluhan melalui media video animasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata pretest 60.90 dan post test 85.70, ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media video animasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan melalui media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wilia Novita (2021) berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Rank Test* pada pre-test dan post-test pengetahuan didapatkan *p-value* 0,000 ini berarti terdapat perubahan pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas Rawasari.

Didukung juga dengan hasil penelitian Wichitra Yashya, dkk (2019), dengan judul pengaruh penggunaan media sosial dan dukungan sosial online terhadap pengetahuan stunting. Metode penelitian ini menggunakan model dua *paths of influence* yang didasarkan pada teori SCT dari Bandura. Pada model ini dilihat bagaimana penggunaan media dapat mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dengan termediasi sosial. Hasil penelitian, penggunaan media sosial berpengaruh positif pada pengetahuan tentang stunting.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamimah & Azinar (2020), dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis sparkol videoscribe terhadap pengetahuan ibu tentang stunting menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis sparkol videoscribe yaitu nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Didukung juga oleh penelitian Ibrahim et al. (2023), tentang peningkatan pengetahuan ibu di Kabupaten Bone Balonggo, yang mana hasil penelitian dengan uji *Paired-samples T-test* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan stunting menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan Ibu balita. Nilai *R Square* sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 0,671 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan stunting menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu sebesar 67,1%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margawati & Astuti (2018), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia balita, dimana pengetahuan tentang stunting yang tidak tepat dimiliki oleh sebagian besar ibu yang memiliki anak dengan gangguan stunting, stunting tidak dianggap penting oleh ibu karena tidak terlalu memberikan dampak yang mengkhawatirkan dan menganggap stunting bukan suatu hal yang serius dan harus ditindak lanjuti.

Pengetahuan tentang stunting pada ibu balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019), disimpulkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada ibu balita antara lain yaitu tingkat pendidikan, usia dan informasi yang diterima. Faktor utama yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu adalah informasi, dimana pada penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sering menerima berbagai informasi tentang stunting dari berbagai jenis media, sehingga pemberian informasi melalui edukasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting.

Pada penelitian ini media yang digunakan saat penyuluhan yaitu media video animasi yang diadaptasi dari video yang sudah ada dari Kementerian Kesehatan RI tentang "stunting". Media video yang diberikan kepada Ibu balita dengan desain yang menarik untuk memudahkan ibu balita bisa lebih mudah untuk memahami tentang stunting. Hal ini didukung oleh teori media audio visual dalam format video berhubungan langsung dengan penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat digunakan sebagai media penyuluhan dengan berbagai keunggulan seperti kemudahan dalam penerimaan. Sekitar 75% hingga 87 dari pengetahuan manusia diperoleh dan ditularkan melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya.

Adanya penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu sebagai peran utama dalam pencegahan dan penanganan stunting. Pada penelitian ini juga peneliti hanya melakukan 1 kali perlakuan atau 1 kali dalam pemberian video animasi tentang stunting dan mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh. Dengan demikian hal ini harus menjadi perhatian besar bagi pihak puskesmas dalam pemberian penyuluhan kesehatan.

Simpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penyuluhan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting, dimana nilai $sig (2-tailed)=0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, sangat penting bagi petugas kesehatan untuk mendukung media video animasi sebagai media KIE dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Basri, N., & Sididi, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.112>
- BPS. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

- Dianna, D., Damayanti, D. F., & Purnamasari, M. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.470>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fadyallah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Yoyok-Prasetyo2/publication/348388197_Pendidikan_Kesehatan_Menggunakan_Metode_Audiovisual_dalam_Meningkatkan_Pengetahuan_Ibu_Merawat_Anak_dengan_Stunting/links/6013d922299bf1b33e30eb7e/Pendidikan-Kesehatan-Menggunakan-Metode-Audiovisual-dalam-Meningkatkan-Pengetahuan-Ibu-Merawat-Anak-dengan-Stunting.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail&_rtd=e30%3D
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390–399. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1996>
- Hamimah, H., & Azinar, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.35562>
- Ibrahim, M. S., Kadir, S., & Lalu, N. A. S. (2023). The Effect Of Stunting Counseling Using Video Media On Increasing The Knowledge Of Mothers In Bone Bolango District. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 172–178. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.16375>
- Kemkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. *J Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 10(1), 28–37. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/vfv2trrlngojw6mbuovidcvu/access/wayback/http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/download/458/pdf>
- Kusumawati, dkk (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Al-Rum Salatiga Vol 6 No 1 Hal 27-31*
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82->

- Maharani Pratiwi & Nur Pratiwi, 2022. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* Volume 13 No 1, Hal 40 - 43, Januari 2022 P-ISSN 2087-4154
- Mbaloto, F. R., Wahyu, W., & Saputra, A. N. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 6–11. Retrieved from <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/29>
- Muslimah, S. (2022). The Effect of Stop Stunting Video on Increasing Knowledge Pregnant Women about Stunting Prevention. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1186>
- Novita Eka Rini, W., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019 The Effects of Use Audio Visual Media on Increasing Mother"s Knowledge of Stunting in Rawasari Health Center in Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27.
- Pratiwi, A. M., & Pratiwi, E. N. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(1), 40–43. Retrieved from <https://www.jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/download/95/84>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Ramadhanty, T., & Rokhaidah, R. U. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 20–31. Retrieved from <https://repository.upnvj.ac.id/12285/27/AWAL.pdf>
- Rakhman, dkk (2022). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu. *Jurnal Update Keperawatan* Vol 2 No 2, 2022.
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Sani, F. (2016). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582–591. Retrieved from <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373>
- Utari, F., Siregar, H. S., Barkah, N. N., Purba, T. B. N. V., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Literature Review: Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 153–163. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.153-163>
- WHO. (2018). Stunting in A Nutshell 2017. Retrieved October 9, 2023, from <http://www.who.int/nutrition/>

healthygrowthproj_stunted_videos/en/

- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.11113>
- Yasya, W., Muljono, P., Seminar, K. B., & Hardinsyah, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 71–86. <https://doi.org/10.31445/jskm.2019.1942>